



## Akulturasi Budaya Jadi Daya Tarik

**YOGYA (KR)** - Akulturasi budaya terbukti memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Terbukti selama penyelenggaraan Pekan Budaya Tonghoa Yogyakarta (PBTY) IX di Kampung Ketandan, 10-14 Februari 2014 ribuan masyarakat datang menyaksikan berbagai atraksi seni maupun bermacam kuliner.

Ketua Umum PBTY IX 2014, Th Kirana Muslidatun mengatakan para peserta yang ikut serta baik dari stan bazaar maupun penampilan jauh lebih banyak dan tertata rapi pada PBTY tahun ini. Selain itu, animo pengunjung juga lebih baik dibandingkan sebelumnya. Omzet di setiap stan cukup tinggi di kisaran Rp 2,5 juta hingga Rp 3 juta per harinya.

"Jumlah peserta bazaar tahun ini mencapai 97 stan, perlombaan Jogja Dragon Festival (JDF) III diikuti 13 peserta yang dimeriahkan karnaval budaya dari 13 paguyuban beserta sponsor. Dari segi kuantitas maupun ku-

alitas layman bagus PBTY tahun ini dibanding sebelumnya," tutur Anna, panggilan akrab istri Walikota Yogyakarta, Haryadi Suyuti ini kepada *KR*, Jumat (14/2). Penutupan PBTY ditandai penandatanganan berita acara penyerahan Gapura Kampoenng Ketandan kepada Pemkot Yogyakarta.

Dari sisi pertunjukan budaya, Anna mengungkapkan dalam perayaan tahun baru Imlek yang digelar kesembilan kalinya tersebut justru sudah banyak menampilkan budaya Jawa, nasional dan akulturasi atau campuran dengan budaya Tonghoa. "Budaya yang ditampilkan

terutama pertunjukan seni-nya sudah banyak yang campur, tidak hanya budaya Tonghoa yang mendominasi. Jadi pengunjung yang datang pun justru dipadati masyarakat umum, tidak warga Tonghoa saja," tandas Anna.

Dengan kesuksesan PBTY ini, Anna mengaku tidak lantas berpuas diri. Justru masih banyak pekerjaan rumah 'PR' yang harus diwujudkan, tidak hanya oleh panitia Jogja Chinese Art and Culture Centre (JCACC), paguyuban Tonghoa semata namun juga Pemkot Yogyakarta dan Pemda DIY.

Hal ini terkait dengan upaya mewujudkan Kampung Ketandan sebagai salah satu destinasi wisata pecinan 'chinatown'-nya Kota Yogyakarta menjadi pusat kebudayaan Tonghoa. Kedepan diharapkan Ketandan menghadirkan pertunjukan budaya minimal sebulan sekali, rumah budaya dan lain-lain.

"Tentunya hal itu dengan

sinergi berbagai pihak, bahkan sudah mendapat izin Pemkot Yogyakarta dan Pemda DIY. Ketandan yang masuk dalam kawasan budaya revitalisasi Malioboro akan mendukung keistimewaan DIY dalam keberagaman di Jogja Heritage City," imbuhnya.

Penutupan PBTY ini dihadiri langsung oleh Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X dan sejumlah pejabat lainnya yang diakhiri dengan pertunjukan tarian kolosal dari JCACC dan lagu tahun baru Imlek.

Para pemenang lomba-lomba yang digelar PBTY antara lain lomba dongeng dan karaoke juga diserahkan hari ini, tentunya di isi sejumlah penampilan kesenian lainnya yang menarik seperti Naga Barongsai Isakuiki, Washu, Tari Pelangi Nusantara dan Tari San Hu Sang dari Perhimpunan Fu Qing Yogyakarta.

Penutupan PBTY juga di-



*Dewa rezeki membagikan kue keranjang kepada pengunjung PBTY.*

tandai penyerahan piala untuk peserta beberapa lomba diantaranya Lomba Membaca Cerita Bahasa Manda-

rin Kategori Pemula Juara I Thomas Tatag Yana K, Juara II Valencia Valerie, Juara III Made Elian Dimas K, Juara

Harapan I Ho Chun Fun, Juara Harapan II Kanya Laundhima.  
 (\*-24/Mez/Cil/Apw)-b

Instansi

1. Disparbud
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

- ✓ Positif
- ✓ Biasa
- ✓ Untuk diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005